

### **3. alat musik betawi**

#### **Judul: 10 Macam alat musik betawi yang memiliki suara merdu khas nusantara**

Budaya di Jakarta merupakan campuran budaya dari beragam etnis (Mestizo). Betawi adalah salah satu etnis tertua di ibukota. Seperti mayoritas etnis di Indonesia, Betawi juga memiliki instrumen tradisionalnya sendiri. Umumnya, instrumen Betawi dipakai dalam pementasan orkes.

Tidak susah menemukan pentas orkes di Jakarta karena sering muncul pada pesta adat atau acara pernikahan. Terdapat beberapa jenis orkes di DKI dengan ciri khasnya masing-masing. Misal orkes Gambus dengan nuansa padang pasirnya, orkes dangdut yang berkiblat di India, atau orkes Melayu. Beberapa jenis kesenian dan alat musik Betawi berikut wajib diketahui.

#### **Gambang Kromong**

Ada pendapat bahwa orkes Gambang Kromong termasuk dalam tradisi Cina Banteng. Apapun opininya, Gambang Kromong merupakan bukti toleransi antarsesama etnis di ibukota. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan instrumen Tionghoa seperti Sukong, Tehyan, dan Kongahyan.

Kesenian Gambang Kromong telah tersebar merata di seluruh wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Terlebih di daerah-daerah yang masih kental dengan unsur budaya Cina-Betawinya. Lagu yang sering dipentaskan pada kesenian ini biasanya mengandung unsur humor, syair-syair motivasi, hingga sarkasme. Salah satu alat musik Betawi dalam kesenian Gambang Kromong adalah kecrek (akan dibahas lebih lanjut di bawah).

#### **Tanjidor**

Tanjidor juga termasuk kesenian asli ibukota berbentuk orkes. Kesenian ini sudah ada sejak abad ke-19 atas usulan Mayor Jantje di daerah Citeureup. Ternyata, Tanjidor juga ada di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan (meskipun sudah punah). Tanjidor umumnya dimainkan dengan lebih dari 10 instrumen, beberapa di antaranya seperti Baritone, Tuba, Terompet, Simbal, Quarto, Cabasa, dll.

Nama Tanjidor berasal dari sebuah kelompok musik Tangsi (sebuah asrama militer Jepang). Dahulu, alat musik Betawi ini hanya dimainkan masyarakat setempat sebagai

hiburan pribadi. Namun sekarang Tanjidor sudah banyak digelar untuk memeriahkan pesta adat seperti Cap Gomeh di kalangan Betawi Chinese.

### **Marawis**

Marawis dikenal sebagai kesenian musik berbentuk grup. Namun sebenarnya Marawis merupakan sebuah nama instrumen tepuk/pukul berbentuk seperti Rebana. Perbedaannya terdapat pada bentuk Marawis yang gempal, sedangkan Rebana agak pipih dan lebar. Marawis selalu kental akan unsur religi karena syair lagu yang dibawakan umumnya mengandung puja-puji terhadap Tuhan.

Sebuah grup Marawis biasanya terdiri atas 12 hingga 14 pemain. Ketika pentas, kesenian Marawis terkadang menggunakan instrumen tambahan seperti hajir (gendang besar) dan tumbuk (bentuknya seperti tifa). Salah satu teknik yang cukup terkenal untuk memainkan alat musik Betawi ini adalah teknik Zapin. Zapin merupakan teknik pukulan untuk mengiringi lagu-lagu gembira atau berbalas pantun.

### **Keroncong Tugu**

Keroncong Tugu merupakan kesenian musik hasil percampuran antara budaya Indonesia dengan budaya Portugis. Nama Tugu sendiri didapat karena dulunya kesenian ini sering dimainkan oleh masyarakat sekitar Tugu, Jakarta Utara.

Alat musik Betawi tradisional ini dimainkan oleh beberapa orang dengan lagu berirama 4/4 ketukan. Inilah awal dari jenis musik keroncong Betawi asli yang dikenal dengan sebutan Keroncong Tugu.

### **Kecrek**

Seperti pembahasan awal tadi, Kecrek merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam kesenian Gambang Kromong. Kecrek adalah alat musik Betawi yang cukup simpel baik dari segi bentuk maupun cara memainkannya. Kecrek terdiri dari beberapa bilah perunggu yang diberi tatakan kayu. Cara memainkannya pun cukup dengan dipukul-pukul. Suara yang dihasilkan “crek-crek-crek” membuatnya masuk dalam jenis perkusi.

### **Kemong**

Kemong yakni alat musik Betawi yang berbentuk seperti gong kecil (seperti pada gamelan Jawa atau Sunda). Sama halnya dengan Kecrek, Kemong juga termasuk bagian dari orkes Gambang Kromong. Laras pada Kemong berada di luar larasan tangga nada Saih.

### **Ningnong**

Satu lagi jenis alat musik Betawi bernama Ningnong. Ningnong termasuk dalam instrumen tradisional gesek. Dilihat dari ukurannya, instrumen tradisional gesek di Jakarta dibagi menjadi 3 macam yakni Tehyan, Kongahyan dan Ningnong ini.

### **Sukong**

Sukong ialah jenis alat musik Betawi yang digunakan sebagai melodi dalam sebuah pentas. Sukong berbentuk seperti rebab (gitar Arab) namun dengan ukuran lebih kecil. Meskipun hanya memiliki 2 dawai, Sukong dimainkan dengan cara digesek, bukan dipetik. Nada dasar Sukong adalah G, itu sebabnya Sukong sering dianalogikan sebagai bass pada kesenian Gambang Kromong (terutama di daerah Tangerang).

### **Tehyan**

Seperti Sukong, Tehyan juga dimainkan dengan cara digesek pada bagian dawainya. Ciri khas alat musik Betawi satu ini adalah bentuknya yang serupa rangka manusia (dari bagian badan hingga pinggul). Permainan Tehyan menggunakan tangga nada Diatonis. Bisa dibilang Tehyan termasuk instrumen tradisional Jakarta yang cukup sulit dimainkan karena hanya bisa mengandalkan perasaan untuk mengambil nada selanjutnya.

Perbedaan Sukong, Kongahyan, dan Tehyan:

- Sukong berukuran paling besar bernada dasar G (Bass)
- Kongahyan berukuran paling kecil bernada dasar D (Melodi)
- Tehyan berukuran standar bernada dasar A (Ritme)

### **Gambus**

Gambus sudah ada di ibukota sejak awal abad ke-19, dibawa oleh beberapa imigran Yaman selatan dan Gujarat (India) sebagai sarana dakwah. Awalnya Gambus terkenal dengan irama padang pasirnya dan mulai populer pada tahun 1940-an.

Alat musik Betawi satu ini memiliki ciri khas berupa perbedaan dawai yang digunakan, 7 utas, 6 utas dengan 3 nada bersuara kembar dan 1 dawai berfungsi sebagai bass. Dawai-dawai Gambus terbuat dari benang sutra sehingga mampu menghasilkan suara begitu halus. Badan Gambus (terbuat dari kayu) berfungsi sebagai resonator.

Gambus mulai dimanfaatkan masyarakat setempat untuk mengisi acara pernikahan atau khitanan pada masa itu. Meskipun sekarang Gambus digunakan sebagai sarana hiburan, dahulu kesenian ini menggunakan syair-syair yang mengandung puji-pujian kepada Tuhan ketika pentas.